

**BIOGRAFI KH. ABDUL HADI
(BENTUK DAN METODE DAKWAH ISLAM
KH. ABDUL HADI DI DESA TENGGULI KECAMATAN
BANGSRI KABUPATEN JEPARA)**

Karya Tulis Ilmiah Santri (LKTIS)

Disusun untuk memenuhi persyaratan dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Santri (LKTIS) Tentang Penulisan Biografi Kiai Jepara Dalam Rangka Hari Santri Nasional Tahun 2020 dan Harlah Partai Kebangkitan Bangsa Ke-22



Disusun Oleh :

**NAMA : RISQI NUR AFIFAH
KELAS : XI IPS 2**

**MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA
TENGGULI BANGSRI JEPARA JAWA TENGAH
TERAKREDITASI A**

Alamat: Jl. Raya KH. Abdul Hadi Km. 01, Kode Pos. 59453, Telp. (0291) 772026
e-mail:manu.tengguli@yahoo.co.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang mana atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya semata, penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini.

Dan shalawat salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya. Penulis menyadari bahwa selesainya karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak KH. Sholehman selaku ketua komite MTs. Nahdlatul Ulama Tengguli yang sekaligus menjadi narasumber
2. Bapak Sonhadi, S.Ag. S,Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Tengguli yang telah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk mengikuti lomba karya tulis ilmiah ini
3. Ibu Sinta Puspita Yanti, S.Pd.I yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis
4. Ibu Muyassarah, S.Pd (cucu KH. Abdul Hadi) yang telah berkenan menjadi narasumber
5. Bapak K. Muhammad As'ad (putra KH. Abdul Hadi) yang telah berkenan menjadi narasumber
6. Mbah Sumar yang telah berkenan menjadi narasumber
7. Mbah Basyar yang telah berkenan menjadi narasumber
8. Bapak Masrikan, S.Pd.I telah berkenan menjadi narasumber
9. Ibu Mus'idah (menantu KH. Abdul Hadi) telah berkenan menjadi narasumber
10. Lukman Abdullah rekanku yang sama-sama berjuang mengumpulkan data untuk karya tulis ilmiah ini
11. Kedua orang tuaku yang semoga senantiasa dirahmati oleh Allah SWT
12. Segenap guru dan karyawan MA NU Tengguli dan pihak-pihak yang telah membantu sampai selesai karya tulis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Walaupun demikian, penulis menyadari bahwa masih begitu banyak kekurangan dan kelemahan yang ada dalam karya tulis ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif tetap penulis harapkan. Semoga karya tulis ini dapat membawa manfaat sehingga mendapat ridlo dari Allah swt. Amin.

Jepara, 17 Oktober 2020

Penulis

Risqi Nur Afifah

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa karya tulis ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga karya tulis ini tidak berisi ataupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali pemikiran dan informasi dari pembimbing, sumber-sumber yang diwawancarai, dan isi tulisan dalam referensi yang penulis jadikan bahan rujukan dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jepara, 17 Oktober 2020

Penulis

Risqi Nur Afifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
DAFTAR ISI	iv
A. Biografi KH. Abdul Hadi	1
B. Keistimewaan KH. Abdul Hadi	2
C. Pengertian Dakwah Islam	3
D. Bentuk dan Metode Dakwah Islam KH. Abdul Hadi di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara	6
E. Akhir Hayat KH. Abdul Hadi	10

BIOGRAFI KH. ABDUL HADI
(BENTUK DAN METODE DAKWAH ISLAM KH. ABDUL HADI
DI DESA TENGGULI KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN JEPARA)

A. Biografi KH. Abdul Hadi

KH. Abdul Hadi lahir pada tahun 1912 di Desa Tengguli Bangsri Jepara. Beliau memiliki seroang ayah yang merupakan pedagang emas dan sekaligus ahli dakwah. Ayahnya bernama Mbah Abdullah Marhaban berasal dari Jepara dan Ibunda beliau bernama Ibu Asifah berasal dari Dukuh Pelemsari Desa Tengguli Bangsri Jepara.¹

KH. Abdul Hadi masih memiliki garis keturunan dengan Syekh Ahmad Muttamaqin yang merupakan seorang Waliyullah dan penyebar agar Islam di di daerah Kajen Pati. Ada pula yang menuturkan bahwa KH. Abdul Hadi masih memiliki garis keturunan dengan Kyai Abdullah Asyik Kiringan Pule. Akan tetapi berbagai sumber termasuk dari putra-putra KH. Abdul Hadi menjelaskan bahwa KH. Abdul Hadi tidak mengizinkan putra-putranya untuk menanyakan atau mencari tahu tentang silsilah keluarga. Sehingga hal itu, hanya pada sebatas penuturan secara lisan saja.²

KH. Abdul Hadi menempuh pendidikannya di Pondok Pesantren Roudhatut Thalibin Rembang asuhan KH. Bisri Mustofa. Setelah selesai menempuh pendidikannya, beliau menikah dengan Ibu Asifah pada tanggal 22 November 1935. Saat menikah, KH. Abdul Hadi berusia 23 tahun sedangkan istrinya berusia 15 tahun. Istri KH. Abdul Hadi adalah putri dari Mbah Abdul Karim atau yang lebih dikenal dengan nama Mbah Singgang salah satu orang terkaya di desa Tengguli. Beliau memiliki tanah yang luas, dimana bangunan MI Tamrinussibyan Tengguli madrasah yang didirikan oleh

¹ Hasil wawancara dengan Bapak K. Muhammad As'ad, Putra KH. Abdul Hadi pada 25 September 2020 pada jam 11:00 WIB

² Hasil wawancara dengan K. Sholehan, Ketua Komite MTs. MA NU Tengguli pada 5 Oktober 2020 pada jam 10:00 WIB

KH. Abdul Hadi pada tahun 1950 adalah tanah wakaf dari Mbah Abdul Karim.³

Istri KH Abdul Hadi terkenal sangat pandai memasak, masakan beliau terkenal sangat enak. Hal itu karena Mbah Sholikhah pernah tinggal di rumah Mbak Katip di Bangsri yang mengajarnya cara-cara memasak disertai dengan doa-doa setiap mau memasak. Adapun makanan kesukaan KH. Abdul Hadi yaitu gethuk pisang, beliau makan gethuk pisang hampir setiap hari.

Dari pernikahan KH. Abdul Hadi dengan Ibu Sholikhah dikaruniai 11 orang putra putri : Fatkhur, Sulthon, Abdul Fatah, Zulaikhah, Umi Salamah, Burdah, Sonhaji, Abu Yazid, Misbah, Muhammad As'ad, Hidayati.

Putra pertama KH. Abdul Hadi yaitu KH. Fatkhur adalah pengasuh pesantren Al-Hidayah Pasuruan Jawa Timur. Putra ke 2 dari KH. Abdul Hadi yaitu KH. Sulthon adalah pengasuh dari pesantren al-Hikmah Tambak Beras Jombang. Putra ke 7 beliau yaitu KH. Sonhaji adalah pengasuh dari pesantren Mambaul Futuh Tuban Jawa Timur.⁴

KH. Abdul Hadi adalah sosok pekerja keras, setiap pagi beliau pergi ke ladang untuk bercocok tanam, beliau menanam tumbuh-tumbuhan seperti cabai, terong dan hasilnya dijual oleh istrinya ke pasar. Kegiatan ini beliau lakukan setelah mengajar al-Qur'an selepas waktu shalat shubuh. Setelah dari ladang barulah beliau berangkat mengajar.

Mbah Sumar menuturkan bahwa KH. Abdul Hadi juga merupakan sosok yang sangat cinta dengan kebersihan, beliau sering menyapu sendiri halaman rumahnya sampai terlihat bersih sekali.

B. Keistimewaan KH. Abdul Hadi

Selain memiliki ilmu agama yang luas, KH. Abdul Hadi adalah sosok seorang Kyai yang memiliki ilmu kanuragan tinggi. Mbah Sumar menuturkan bahwa: KH. Abdul Hadi pernah terlihat berjalan di atas air ketika

³ Hasil wawancara dengan Bapak K. Muhammad As'ad, Putra KH. Abdul Hadi pada 25 September 2020 pada jam 11:00 WIB

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Muyassarrah, cucu KH. Abdul Hadi pada 14 Oktober 2020 pada jam 09:00 WIB

menyeberangi sungai yang sedang banjir. Ada pula yang menuturkan bahwa beliau adalah seorang yang bisa melompati sungai. Hal itu dituturkan Mbah Sumar bahwa ketika pulang dari Pengajian Rebonan, harus menyeberangi sungai. Saat itu sungai dalam keadaan banjir. KH. Abdul Hadi sempat melipat sarungnya agar tidak basah, akan tetapi menurut kesaksian seseorang yang sedang memancing ikan dipinggir sungai, tidak melihat KH. Abdul Hadi menyeberangi sungai namun sudah terlihat diseberang.⁵

Keistimewaan KH. Abdul Hadi juga terlihat ketika ada warga desa Tengguli yang wafat bernama Mbah Padmi, saat selesai tahlilan keadaannyasedang turun hujan yang cukup deras. Orang-orang menyaksikan bahwa KH. Abdul Hadi menjadikan sajadah beliau sebagai payung dan dengan izin Allah tubuh beliau tidak basah.

KH. Abdul Hadi juga memiliki kemampuan untuk melewati 2 rumah dalam satu kali lompatan. Hal itu beliau lakukan ketika sedang melatih ilmu bela dirinya. KH. Abdul Hadi adalah seorang pelatih pencak silat, beliau sesekali melatih pencak silat dengan mengajak anak didiknya ke pantai. Akan tetapi ilmu bela diri beliau belum ada yang mewarisi sampai beliau wafat.⁶

C. Pengertian Dakwah Islam

Islam disebarkan melalui jalan dakwah, tidak disebarkan dengan jalan pemaksaan atau kekerasan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam disebarkan dengan jalan damai. Umat manusia dapat mengenal ajaran agama Islam karena Allah mengutus Rasul-Nya untuk berdakwah. Tidak berhenti sampai disitu, setiap umat Islam pun sebenarnya mempunyai kewajiban untuk berdakwah. Bahkan walau hanya menyampaikan satu ayat saja. Sebagian ulama ada yang menyebut berdakwah itu hukumnya *fardu kifayah* (kewajiban kolektif), sebagian lainnya menyatakan *fardu ain*.⁷

⁵ Hasil wawancara dengan Mbah Sumar pada 23 September 2020 pada jam 11:00 WIB

⁶ Hasil wawancara dengan Mbah Sumar pada 23 September 2020 pada jam 11:00 WIB

⁷Humas Percikan Iman, *Dakwah Islam Adalah Kewajiban Umat*, <https://www.percikaniman.org/2016/12/02/dakwah-islam-adalah-kewajiban-umat/>

Dalam firmaan Allah diperintahkan agar umat Islam menyampaikan kebaikan dengan cara-cara yang baik.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itu lah orang-orang yang beruntung (QS.Ali Imran :104)

Dengan demikian dakwah berarti kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang lain untuk beriman dan taat kepada Allah SWT, sesuai dengan garis akidah, syariat dan akhlak Islam.⁸

Artinya: “Barang siapa diantara kalian melihat kemungkaran, maka hendaknya ia merubah dengan tangannya. Bila ia tak mampu, maka dengan lisannya. Dan bila ia masih belum mampu, maka hendaklah dengan hatinya. Yang demikian itu adalah selemahlemahnya iman”. (HR. Bukhari)

Dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya. Usaha tersebut dilakukan dengan sengaja dan perencanaan matang baik dilakukan individu atau organisasi dengan sasaran umat perorangan atau sekelompok orang (masyarakat) agar mereka mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Dakwah diupayakan dengan cara yang bijaksana, agar tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat (Suhandang, 2012: 10).⁹

Agar efektif ada metode dan tatacara berdakwah, Al-Qur'an dan As-Sunnah sendiri telah mengajarkannya. Sebagaimana QS. An-Nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁸Humas Percikan Iman, *Dakwah Islam Adalah Kewajiban Umat*, <https://www.percikaniman.org/2016/12/02/dakwah-islam-adalah-kewajiban-umat/>

⁹ Suhandang, Kustadi. *Pengantar Jurnalistik*. (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)¹⁰

Ada pula yang berpendapat bahwa metode dakwah yang bisa dilakukan oleh seorang Muslim, antara lain yaitu:

1. Dakwah *fardiah*, yakni metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada orang lain (satu orang) atau kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas.
2. Dakwah *ammah*, yakni jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka. Media yang dipakai biasanya berbentuk khutbah (pidato).
3. *dakwah bil-lisan*, yakni penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah).

Selain metode dakwah di atas, Rasulullah SAW juga mengajarkan kepada umatnya agar melakukan dakwah *bil-haal*. Dakwah *bil-haal* ialah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (*mad'u*) mengikuti sang dai. Berdakwah dengan perbuatan memiliki pengaruh yang besar pada *mad'u*.¹¹

Jum'ah Amin menjelaskan beberapa kaidah yang dapat digunakan sebagai konsep dakwah, yaitu:

1. Al-Qudwah Qabla at-Ta'rif, yakni menjadi teladan sebelum berdakwah,
2. Al-Ta'rif Qabla al-Ta'rif, yakni mengikat hati sebelum mengenalkan,
3. Al-Ta'rif Qabla al-Taklif, yakni mengenalkan sebelum membebani,

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Aisyah, 1998), hal. 421

¹¹ Heri Ruslan, Pentingnya Dakwah, <https://republika.co.id/berita/me5cdp/pentingnya-dakwah> Selasa 27 Nov 2012 19:46 WIB

4. Al-Ushul Qabla Al-Furu', yakni perkara pokok sebelum perkara cabang,
5. Al Targhib Qabla al-Tahrib, yakni memberi harapan sebelum ancaman
6. Al-Tafhim La al-Ta'in, yakni memberi pemahaman bukan mendekte
7. Al-Tarbiyah La al-Ta'riyah, yakni mendidik bukan menelanjangi,
8. Tilmidzun-Iman Latilmidzun Kitab, yakni muridnya guru bukan muridnya buku.¹²

D. Bentuk dan Metode Dakwah Islam KH. Abdul Hadi di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara

Syiar agama Islam yang dilakukan oleh KH. Abdul Hadi diawali dari keluarga beliau. Kepada anak-anak beliau, sangat ditekankan tentang pelaksanaan ibadah shalat lima waktu. Dan setiap waktu maghrib tiba, beliau akan memastikan bahwa putra-putra telah berada di rumah untuk sholat dan dilanjutkan dengan mengaji.

Adapun syiar dakwah Islam yang dilakukan oleh KH. Abdul Hadi dalam masyarakat sesuai yang penulis rangkum dari para narasumber antara lain adalah:

1. Syiar dakwah Islam melalui kegiatan pendidikan Islam

Jalan dakwah utama yang ditempuh oleh KH. Abdul Hadi dalam mensyiarkan agama Islam di Desa Tengguli adalah melalui kegiatan pendidikan Islam. KH. Abdul Hadi adalah tokoh yang mendirikan madrasah ibtidaiyah dan madrasah tsanawiyah untuk pertama kalinya di Desa Tengguli. Dari dua lembaga pendidikan Islam inilah masyarakat desa Tengguli terutama usia pendidikan sekolah dasar dapat mengenal dan memahami ajaran Islam serta dibimbing menjadi orang-orang yang berilmu, beriman dan bertakwa.

Mbah Basyar, salah satu santri beliau yang pernah tinggal di rumah KH. Abdul Hadi selama 11 tahun menuturkan bahwa sekitar tahun 1950 KH. Abdul Hadi mulai merintis kegiatan pembelajaran agama Islam yang

¹² Muhtadi, Asep Saiful, Ibnu Hamad, Ujang Saifullah, dkk. Kajian Dakwah Multiperspektif. Bandung:Remaja Rosdakarya. 2014. Hal. 203.

kemudian menjadi madrasah ibtidaiyah Tamrinussibyan Tengguli di rumahnya. Beliau mengajar anak didik laki-laki pada pagi hari dan anak perempuan pada siang sampai dengan sore hari. Materi agama Islam yang disampaikan antara lain ilmu Hadits, Fiqih, Akhlak dan Taukhid. Barulah pada tahun 1953 KH. Abdul Hadi membangun tempat yang memang dikhususkan tempat belajar dengan tanah pemberian dari ayah mertua beliau yaitu Mbah Abdul Karim atau Mbah Singgang.¹³

Pada tahun 1985 KH. Abdul Hadi tergerak untuk mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat Desa Tengguli seperti: H. Rohmat, H. Ali Mas'udi, H. Zen, Pak Abdul Latif, K. Abdul Fatah, KH. Ahmad untuk membahas pendirian madrasah Tsanawiyah. Dan pada tahun 1986 berdirilah MTs. Nahdlatul Ulama Tengguli untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak ditingkat lanjutan pertama.

2. Syiar dakwah Islam melalui kegiatan pengajian Rebonan

KH. Abdul Hadi adalah pengasuh atau Kiai pada kegiatan Pengajian Mualliminan atau yang lebih dikenal dengan nama Pengajian Rebonan. Pengajian ini rutin dilaksanakan setiap hari Rabu di Masjid-masjid se-Kecamatan Bangsri. Pengajian ini biasanya lebih banyak diikuti oleh jamaah laki-laki. Adapun waktu pelaksanaannya dimulai dari jam 12 siang atau waktu dzuhur sampai dengan waktu asar. Kegiatan dimulai dengan sholat dzuhur berjamaah dilanjutkan dengan ceramah oleh para Kiai dan pembahasan permasalahan dalam Fiqih (*bahtsul masail*). Tujuan dilaksanakannya pengajian ini adalah untuk membahas masalah-masalah hukum dalam Islam, untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah masyarakat Bangsri, sebagai tempat atau media mencari ilmu dari para Kiai-kiai NU dan juga untuk meningkatkan aktivitas keagamaan warga NU.

KH. Abdul Hadi adalah Kiai yang sangat dihormati dalam pengajian ini, bahkan tidak ada jamaah yang berani untuk merokok jika ada beliau karena beliau menyampaikan hukum makruh merokok.

¹³ Hasil wawancara dengan Mbah Basyar, santri dan pengasuh putra-putra dari KH. Abdul Hadi pada 22 September 2020 pada jam 11:00 WIB



Gambar 1. Kegiatan Pengajian Mualliminan/rebonan di Masjid Daruttaubah Dukuh Kalitelon Tuban Desa Tengguli.

Dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya. Usaha tersebut dilakukan dengan sengaja dan perencanaan matang baik dilakukan individu atau organisasi dengan sasaran umat perorangan atau sekelompok orang (masyarakat) agar mereka mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. ¹⁴(Saerozi, 2013: 11).

Pada level kelompok atau masyarakat tujuan dakwah, yaitu: meningkatkan persaudaraan dan persatuan di kalangan Muslim dan non Muslim, peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota kelompok atau masyarakat, penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam, membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia.¹⁵

Dengan demikian bentuk syiar dakwah KH. Abdul Hadi melalui kegiatan pengajian muallimin

3. Syiar dakwah Islam melalui pengajian rutin Muslimat NU

KH. Abdul Hadi adalah Rois Syuriah NU Desa Tengguli, beliau adalah pengasuh dan Kiai pada acara pengajian rutin muslimat NU warga Desa Tengguli. KH. Abdul Hadi menyampaikan kitab *Nasoikhul*

¹⁴ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 11

¹⁵ Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta:PT Raja Grafindo Pustaka. Hal. 50-55.

Ibad yang ditulis Syekh Imam Nawawi Al-Bantani. Kitab ini berisi tentang nasihat-nasihat tentang tasawuf dan Peringatan-Peringatan Atas Persiapan Hari Akhir. Selain itu, beliau juga mengajarkan pada jamaah muslimat NU tentang ibadah dan hukum-hukum Fiqih.

Materi dakwah KH. Abdul Hadi tersebut sebagaimana dalam pendapat Ibnu Taimiyah bahwa dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya terhadap apa yang telah diberitakan oleh Rasul dan taat terhadap apa yang telah diperintahkan yang meliputi dua kalimat syahadat, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa bulan Ramadhan, melaksanakan haji, iman kepada malaikat, kitab-kitab-Nya, hari kebangkitan, *qadha* dan *qodar*.¹⁶

4. Syiar dakwah Islam melalui kegiatan di Masjid

Beliau adalah imam di masjid dekat rumah KH. Abdul Hadi. Saat akan menjadi imam shalat shubuh, pada tahun 1960-an ketika keadaan politik dan keamanan agak rawan, beliau membawa senjata bambu runcing sebagai alat pengaman diri. Beliau selalu ditemani Mbah Basyar, yaitu pengasuh putra-putra KH. Abdul Hadi sekaligus santri beliau. Mbah Basyar menuturkan bahwa ketika menemani KH. Abdul Hadi ke masjid Mbah Basyar juga membawa senjata berupa sabit sebagai alat menjaga diri.

Kepada Mbah Basyar Mbah KH Abdul Hadi pernah menuturkan jika mempunyai hajat tertentu maka bisa mengamalkan membaca ayat kursi setelah waktu shalat lima waktu. Jika memulai suatu pekerjaan dimulailah di hari ahad atau rabu. Dalam hal ini Mbah Basyar menuturkan perkataan KH Abdul Hadi “Ahad Gusti Allah gawe dino, Rabu barokahe dino”.

¹⁶ Pimay, Awaludin, *Manajemen Dakwah Satau Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), hlm. 26

E. Akhir Hayat KH. Abdul Hadi

Ketika pada usia senja saat KH. Abdul Hadi dalam kondisi menurun kesehatannya beliau tetap tekun dalam menjalankan ibadah, meskipun beliau sudah tidak kuat ambil air wudlu sendiri beliau meminta Mbah Sumar untuk membantu beliau mengambil air wudlu.

KH. Abdul wafat pada sekitar tahun 1995, Mbah Sumar menuturkan bahwa pada hari Rabu sebelum ia wafat masih menjadi pembicara di pengajian rutin Rebonan setelah waktu shalat isya' pun beliau masih mengajar ngaji. Pada Rabu Malam sekitar jam 12 an atau ada pula sumber menuturkan sudah masuk hari Kamis beliau wafat.¹⁷



Gambar 2. Kegiatan tahliliah warga Desa Tengguli di Makam KH. Abdul Hadi

¹⁷ Hasil wawancara dengan Mbah Sumar 23 September 2020 pada jam 11:00 WIB

DAFTAR PUSTAKA

- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta:PT Raja Grafindo Pustaka, 2013)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Aisiyah, 1998)
- Hasil wawancara dengan Mbah Basyar, santri dan pengasuh putra-putra dari KH. Abdul Hadi pada 22 September 2020 pada jam 11:00 WIB
- Humas Percikan Iman, *Dakwah Islam Adalah Kewajiban Umat*, <https://www.percikaniman.org/2016/12/02/dakwah-islam-adalah-kewajiban-umat/>
- Muhtadi, Saiful, Asep, Ibnu Hamad, Ujang Saifullah, dkk. *Kajian Dakwah Multiprespektif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014)
- Pimay, Awaludin, *Manajemen Dakwah Satau Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013)
- Ruslan, Heri, Pentingnya Dakwah, <https://republika.co.id/berita/me5cdp/pentingnya-dakwah> Selasa 27 Nov 2012 19:46 WIB
- Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013)
- Suhandang, Kustadi.. *Pengantar Jurnalistik*. (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004)

FOTO KARTU PELAJAR PENULIS

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN JEPARA
YAYASAN TARBİYATUL ISLAMİYAH TENGGULI
MA NAHDLATUL ULAMA TENGGULI
TENGGULI - BANGSRI - JEPARA
TERAKREDITASI "A"

Jl. Raya Tengguli - Bangsri Km. 01 Jepara 59453 Telp. (0291) 772026 E_mail : manu.tengguli@yahoo.co.id

KARTU TANDA PELAJAR

 NIS/NISN : 131233200043190072 / 0041009881
Nama Lengkap : **Risqi Nur Afifah**
Tempat, Tgl. lahir : Jepara, 25 Februari 2004
Jenis kelamin : Putri
Alamat : Tengguli, RT 01/11, Bangsri
Bangsri, 16 Juli 2019
Kepala Madrasah

SONHADI, S.Ag, S.Pd.



Berlaku Selama Menjadi Siswa

FOTO-FOTO NARASUMBER



K. MUHAMMAD AS'AD



MBAH BASYAR



IBU MUYASSAROH



KH. SHOLEHAN



MBAH SUMAR



BAPAK MASRIKAN

